



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 5316-5328

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Tema, Tokoh, Latar Novel Arah Langkah Karya Fiersa Besari

Hot Raja Sonang Purba<sup>1✉</sup>, Junifer Siregar<sup>2</sup>, Vita Riahi Saragih<sup>3</sup>

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas HKBP Nommensen, Pematangsiantar, Indonesia

Email : [hotrajapurba358@gmail.com](mailto:hotrajapurba358@gmail.com)<sup>✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis Tema, Tokoh, Latar Novel Arah Langkah Karya Fiersa Besari. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penerapan metode deskriptif kualitatif ini bersifat deskriptif yang berarti data yang dihasilkan berupa kata dalam bentuk kutipan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang memiliki banyak peminatnya, salah satunya adalah novel "Arah Langkah" karya Fiersa Besari. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat unsur intrinsik berupa tema, tokoh dan latar dalam novel Arah Langkah dan dapat ditarik kesimpulan Tema ialah salah satu elemen yang sangat penting pada sebuah cerita karangan yang bersifat ilmiah sehingga akan mudah menemukan topik yang dapat di jadikan dasaran dalam sebuah tema. Tokoh dalam novel tersebut terdiri dari tokoh Bung, Badu, dan Prem (Anisa Andini). Bung adalah sosok yang patang menyerah dan mandiri, Baduy memiliki watak yang mandiri terbukti ia memiliki usaha sendiri yang ia dirikan yaitu tour and travel, sedangkan prem dengan nama asli (Anisa Andini) dalam cerita menggambarkan sosok wanita yang tomboy dengan hobi hal-hal yang jarang wanita lakukan. Latar tempat cerita novel tersebut di Kamar, Terminal, Pelabuhan Merak, Kota Bandar Lampung, Pantai Air Manis, Padang, Bukit Tinggi, Lawang Park, Nias, Pelabuhan Tomok, Medan Sabang, Banda aceh, Pekan Baru, dan Manado. Analisis tema menunjukkan bahwa tema utama dalam novel "Arah Langkah" adalah Penjelajahan. Selain itu terdapat pula tema pendukung lainnya yaitu Cinta. Analisis tokoh menunjukkan adanya beberapa tokoh yang terlibat dalam novel ini, yaitu Fiersa Besari (Bung), Prem dan Baduy. Analisis latar dalam novel ini menggunakan tiga latar, yaitu latar tempat, latar waktu dan latar suasana.

Kata Kunci: *Tema, Tokoh, Latar, Novel Arah Langkah*

## Abstract

This research aims to analyze the themes, characters and setting of Fiersa Besari's Novel *Directions*. In this research, the method used is a qualitative descriptive method. The application of this qualitative descriptive method is descriptive, which means the data produced is in the form of words in the form of quotations. Data collection techniques are the most strategic step in research, because the main aim of research is to obtain data. Novels are a form of literary work that has many fans, one of which is the novel "Arah Steps" by Fiersa Besari. Based on the results of the analysis and discussion, it can be concluded that there are intrinsic elements in the form of theme, characters and setting in the novel *Arah Tangga* and it can be concluded that theme is one of the most important elements in a scientific story so it will be easy to find topics that can be used as grounded in a theme. The characters in the novel consist of Bung, Badu, and Prem (Anisa Andini). Bung is a figure who is persistent and independent, Baduy has an independent character as proven by him having his own business which he founded, namely tour and travel, while Prem, whose real name is (Anisa Andini), in the story depicts a tomboyish woman with rare hobbies. women do. The setting of the novel's story is Room, Terminal, Merak Harbor, Bandar Lampung City, Air Manis Beach, Padang, Bukit Tinggi, Lawang Park, Nias, Tomok Harbor, Medan Sabang, Banda Aceh, Pekanbaru, and Manado. Theme analysis shows that the main theme in the novel "Step Direction" is Exploration. Apart from that, there is also another supporting theme, namely Love. Character analysis shows that there are several characters involved in this novel, namely Fiersa Besari (Bung), Prem and Baduy. Analysis of the setting in this novel uses three settings, namely place setting, time setting and atmosphere setting.

Keyword: *Theme, Characters, Setting, Novel Arah Langkah*

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil dari pemikiran kreatif serta imajinatif pengarang dalam menyampaikan ide-idenya. Karya sastra yang dihasilkan pengarang biasanya berupa pengalaman pribadi yang menceritakan tentang kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan lain-lain. Hasil karya sastra yang diciptakan pengarang memiliki pesan-pesan moral untuk pembacanya. Karya sastra memiliki beberapa klasifikasi jenis yang meliputi prosa, puisi, dan drama. Prosa terdiri atas novel, cerpen, roman dan sebagainya (Handayani, 2019).

Novel mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks. Banyak novel yang diciptakan dari pengalaman hidup manusia, novel memberikan contoh yang baik melalui nilai-nilai kehidupan yang dilukiskan oleh pengarang. Novel menyajikan cerita fiksi yang biasanya mencerminkan kehidupan manusia yang di dalamnya, memuat tentang perjalanan dan pengalaman hidup manusia yang tergambar seperti kehidupan nyata yang terwujud melalui bahasa yang estetis (Japri & Dedi, 2022). Cerita dalam novel tentu memiliki konflik yang sangat beragam. Berbagai konflik yang ada

dalam novel dapat membuat pembaca semakin penasaran dan asik dalam menikmati sebuah karya sastra (Risma Widianingsih, 2018).

Di dalam sebuah novel terdapat unsur pembangun yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai ketika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta dalam membangun cerita. Unsur intrinsik yang dimaksud untuk menyebut sebagian saja misalkan peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain..

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra atau secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya, namun sendiri tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Walau demikian unsur ekstrinsik cukup berpengaruh terhadap totalitas bangun cerita yang dihasilkan (Suhendar, 2016).

Kisah yang ditulis oleh Fiersa Besari dalam buku *Arah Langkah* adalah sebuah catatan perjalanannya ketika ia berpetualang mengunjungi daerah-daerah di Indonesia.

Bersama dengan kedua temannya yang bernama Prem dan Baduy, Fiersa Besari pun nekat untuk mewujudkan mimpinya menjelajahi wilayah di Indonesia dengan cara yang tidak dapat dijangkau oleh nalar. Ia memilih untuk ngeteng atau hitchhiking dan menginap di rumah sahabatnya atau orang yang baru ia kenal melalui sosial media (Suryanirmala & Yaqien, 2020).

Selain itu, Fiersa Besari juga mulai mengenal beberapa komunitas yang berkenan untuk menampung dirinya selama melakukan perjalanan traveling nekat tersebut.

"Prem percaya, bahwa angka ganjil artinya adalah keputusan genap untuk mencapai suatu mufakat. Dan musyawarah barang tentu akan menjadi suatu langganan bagi kami kelak di jalan untuk menuntun ke mana kaki ini akan melangkah. Sehingga, kami dapat mencari kandidat yang cukup gila untuk menggembel bersama kami."

"Prem dan Baduy tidak main-main ketika berurusan dengan kata traveling. Kami bahkan harus beberapa kali bertemu guna mempersiapkan apa saja yang harus dibawa, mengatur anggaran, merancang skema perjalanan hingga akhirnya memproklamasikan hari keberangkatan. Beberapa bulan kemudian lebih tepatnya, hari ini, petualangan kami pun akhirnya dimulai."

Pada tahun 2013, Fiersa Besari lebih memilih untuk menghabiskan waktunya untuk menjelajahi Indonesia demi menghapus rasa sedih serta patah hatinya. Ia tidak pernah menyangka bahwa perjalanannya kali ini akan sedikit berbeda (D. P. Sudaryanto, 2015).

Terbilang cukup nekat, karena bukan hanya durasi perjalanannya saja yang panjang, akan tetapi juga orang serta budaya yang ia temui cukup bermacam-macam. "Kami bertiga memiliki agenda masing-masing. Ada Prem yang ingin melihat keindahan Indonesia sebelum dirinya harus disibukan dengan dunia kerja, lalu ada Baduy yang ingin menjajal kemampuan menyelamnya di berbagai lautan yang ada di negeri ini. Dan ada aku, seseorang yang berangkat tanpa kesiapan niat maupun tujuan yang pasti. Entah itu mencari jati diri, entah itu melarikan diri (S. Sudaryanto et al., 2020).

Apapun itu yang pasti, aku pergi sebab tidak kuat bercengkrama dengan kenangan yang tersimpan pada sudut-sudut kota Bandung, kota yang memperkenalkan diriku dengan dia yang menggoreskan luka paling dalam dengan cara yang paling menyakitkan pula."

Selama perjalanan tersebut, untuk menghemat biaya makan, Baduy akhirnya mempersiapkan bekal setoples besar berisi tempe kering yang dapat tahan berbulan-bulan. Baduy bilang, "Kita bisa hidup seperti gembel, tapi jangan pernah membohongi isi perut sendiri."

Perjalanan Fiersa Besari menjadi seorang pecinta alam pun dimulai dari perjalanannya menuju pelosok negeri ini (Devianty, 2017). Ia memulainya dengan keterbatasan, akan tetapi ia juga menyerap banyak hal serta belajar bahwa hidup bukan hanya tentang dirinya sendiri, akan tetapi juga tentang orang lain, tentang negeri yang ia cintai serta tentang mimpi-mimpinya yang ingin ia capai dengan lebih tinggi. "Kamu ingin keliling dunia, Bung?"

"Siapa yang enggak mau keliling dunia?" " Kalau aku ingin keliling Indonesia, sambil memotret sebelum akhirnya keliling dunia. Agar aku dapat menunjukkan ke orang luar, bahwa negeri kita juga tidak kalah keren. Apa enggak malu tahu banyak tentang Eropa dan Amerika, tetapi tidak tahu ada apa aja di negeri sendiri?"

Sepenggal percakapan di atas terjadi di antara Fiersa Besari dengan temannya bernama Tama, seorang fotografer yang pada tahun 2010, ia mengunjungi Krakatau dan perjalanan tersebut membuat pikirannya berubah perihal perjalanan (Eka Santika, 2020).

Traveling bagi dirinya bukan hanya tentang mencintai alam belaka, akan tetapi juga untuk mengenal lebih jauh sejarah, budaya serta apa saja yang ada pada masyarakat. Ia ingin mengenalkan Indonesia lebih jauh pada orang-orang di luar negeri, agar Indonesia lebih dikenal dengan keindahan alam yang menawan. "Indonesia adalah sepercik surga yang Tuhan turunkan di muka bumi ini. Akan sangat merugi apabila diriku hanya bisa melihat pantai, gunung, keanekaragaman budaya serta nilai-nilai

historis hanya dari layar kaca. Sejak saat itulah, kalimat Tama berhasil merubah diriku dari anak kota yang bersikap apatis menjadi seorang pegiat alam.”

Pada buku ini pula, Fiersa Besari menceritakan kisah pertemuannya dengan seorang gadis bernama Mia. permulaan pertemuan keduanya adalah ketika Mia memesan CD lagu karya Fiersa. Pada saat itu, ia pun mulai jatuh cinta dan hubungan antara Fiersa dengan Mia berlangsung selama dua tahun lamanya (Putri, 2020).

Saat itu, Fiersa sudah mulai menabung untuk menikahi perempuan impiannya tersebut. Akan tetapi, kisah pengkhianatan terjadi ketika Fiersa mulai sibuk mengurus studi, traveling dan dunia fotografi “Cinta memang buta aksara, oleh karena itu dibutuhkan komitmen antara dua anak manusia untuk menjadikannya mengeja. Dan bersama dengan Mia, aku ingin mengeja.”

Fiersa mengisahkan bahwa Mia mengunjungi tempat-tempat wisata di Bandung bersama dengan sahabatnya yaitu Al. Ia pun tidak tahan menerima pengkhianatan yang dilakukan oleh kekasihnya sendiri dan sahabatnya. Karena hal inilah, perjalanan menjelajah Indonesia bukan hanya tentang menemukan tempat baru, akan tetapi juga memberi kenangan baru untuk melupakan masa- masa yang menyakitkan bagi dirinya (Aisyah et al., 2020).

“Mulai sekarang aku harus mensyukuri realitas yang sebelumnya pernah aku miliki, daripada terus mengejar fiksi yang tidak akan pernah aku miliki.” Perjalanan Fiersa Besari menjelajahi Indonesia dimulai dari Bandar Lampung, kemudian melanjutkan ke Padang, Bukittinggi, Pulau Nias, Sibolga, Medan, Aceh, dan Pulau Weh. Selama perjalanan tersebut, Fiersa harus berpisah dengan Baduy yang harus membawa rombongan turis asing menuju Papua. Sementara itu, Ia dan Prem masih melanjutkan perjalanan di Pulau Weh di titik 0 km sebelum akhirnya melanjutkan perjalanan ke Makassar.

Tidak disangka-sangka, di Pulau Weh, Aceh ia ditawarkan menghisap lintingan ganja oleh Kang Janes, seorang pemilik pondok tempat ia menginap sekaligus sahabat dari ayah Prem. hingga Ia sadar, bahwa keberadaannya di sana membuat dirinya terlalu nyaman dan lupa akan tujuan traveling-nya (Kusumawati, 2018).

Bagi Fiersa, Pulau Weh memang menyenangkan, akan tetapi ia kehilangan arah di sana. Hingga akhirnya Ia memutuskan untuk berkeliling di Aceh dan berpisah sementara waktu dengan Prem yang masih ingin menjelajahi keindahan wisata di Pulau Weh.

Perjalanan Fiersa, Baduy, dan Prem ini bukan hanya perjalanan liburan semata, akan tetapi memberikan sisi humanis yang tidak bisa didapatkan apabila mereka hanya sekadar menjadi turis saja. Membaur dengan masyarakat lokal memberikan ketiganya pemahaman baru mengenai banyak aspek dalam hidup, serta arti dari perjalanan itu sendiri.

Akan tetapi, cerita seru tidak akan hadir di hotel bintang lima. Cerita tidak akan hadir pula apabila kita memperlakukan masyarakat lokal sebagai objek foto belaka. Cerita seru akan hadir ketika kita memperlakukan mereka seperti sahabat. Membaurilah, maka mereka akan memperlakukan kita seperti seorang sahabat.”

Novel yang berjudul *Arah langkah karya Fiersa Besari* ini mengisahkan tentang perjalanan Bung sapaan akrabnya yang mengelilingi Indonesia beserta kedua temannya yakni Anisa Andi dan Baudy, membaca buku *Arah langkah* membuat kita seolah-olah dibawa berkeliling Indonesia. Novel *Arah langkah* bukan sekedar catatan perjalanan yang melukiskan keindahan alam, budaya, dan manusia lewat teks dan foto. Tetapi juga memberikan cerita lain tentang kondisi negeri yang tidak selalu seindah seperti di layar televisi. Meskipun begitu, semua daerah memang memiliki cerita yang berbeda-beda, namun di dalam perbedaan itu, cinta dan persahabatan selalu bisa ditemukan (Zulfahmi, 2017).

Dari penjelasan di atas, maka penulis berkeinginan untuk meneliti secara keseluruhan struktur novel. Aspek tersebut seperti tema, alur, tokoh, sudut pandang, latar, gaya bahasa, dan amanat. Namun, karena keterbatasan waktu, khusus dalam penelitian ini, penulis hanya fokus pada tiga aspek saja, seperti tema, tokoh dan penokohan, dan latar. Penulis memilih ketiga aspek tersebut karena secara sekilas, ketiga aspek itulah yang sangat menentukan bagus atau tidaknya suatu cerita (Najah & Agustina, 2020). Untuk itu dalam penulisan penelitian ini peneliti mengambil judul “Analisis Tema, Tokoh, Latar Novel *Arah Langkah Karya Fiersa Besari*”.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penerapan metode deskriptif kualitatif ini bersifat deskriptif yang berarti data yang dihasilkan berupa kata dalam bentuk kutipan. Menurut Sugiyono (2019: 295), metode kualitatif yang bersifat deskriptif dimaksudkan bahwa data yang dikumpulkan berupa kata bukan angka (Pramitasari, 2020). Penelitian deskriptif kualitatif ini bersifat deskriptif lebih mengutamakan proses dari pada hasil, analisis data cenderung induktif, dan makna merupakan hal yang esensial. Penelitian deskriptif kualitatif dapat digunakan untuk melakukan penelitian yang bertujuan menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi pada masyarakat dengan tujuan objek penelitian tersebut dapat disajikan secara rinci dan dapat diketahui ciri, karakter, sifat, dan modelnya secara komprehensif (Pentianasari et al., 2022).

Dengan demikian, metode penelitian deskriptif kualitatif cocok untuk digunakan pada penelitian-penelitian ilmiah untuk mengetahui perkembangan suatu fenomena tertentu disuatu masa atau daerah, mendeskripsikan proses dan hasil pengembangan atau penciptaan suatu karya pada tulisan ilmiah penciptaan, melaporkan suatu proyek atau kegiatan yang telah dilaksanakan. Intinya, berbagai penelitian yang tidak ditujukan untuk mengetahui efektivitas, pengaruh, keputusan, atau hal spesifik lain yang harus membuat simpulan spesifik terhadap suatu permasalahan.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kepustakaan, Danuri&Siti Maisaroh (2019:182) berpendapat bahwa, "Studi kepustakaan merupakan studi yang berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti " (Ramaniyar, 2017). Dalam penelitian ini lokasi penelitian dapat dilakukan dimana saja. Waktu dalam penelitian ini dilaksanakan dari september 2023.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, Sugiyono (2019:224). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik mengamati dan teknik catat. Teknik mengamati dilakukan dengan cara mengamati data secara langsung yaitu, dengan membaca novel "Arah Langkah karya fiersa besari". Memberikan tanda garis bawah pada bagian-bagian kata, kalimat, paragraf, yang berhubungan dengan penelitian (Nurfauzan, 2022).

Menurut Sugiyono (2019:333) dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam- macam dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh.

Model penulisan yang dipakai teknik analisis teks dengan awal penulisandimulai mengenai pembahasan secara intrinsik cerita tersebut untuk melihat secara lebih jelas permasalahan yang timbul dalam cerita serta pendukung isi penceritaa berupa tema, penokohan, dan latar (Usmadi et al., 2020). Setelah itu, dilanjutkan mengenai pembahasan unsur intrinsik lebih mendalam tentang latar dari cerita tersebut dengan keadaan relevan berdasarkan latar dalam cerita novel "Arah Langkah" karya Fiersa Besari.

Dalam mengumpulkan dan menganalisis data, penulis melakukan beberapa tahapan. Tahapan -tahapan tersebut sebagai berikut.

- 1) Membaca novel "Arah Langkah" karya Fiersa Besari secara keseluruhan dengan saksama.
- 2) Mencari penggalan-penggalan novel yang mengandung tema, tokoh dan penokohan.

- 3) Memberikan kode pada penggalan-penggalan novel yang mengandung tema, tokoh dan penokohan.
- 4) Menginterpretasikan atau menganalisis penggalan-penggalan novel yang mengandung tema, tokoh dan penokohan.
- 5) Menyimpulkan hasil analisis tema, tokoh dan penokohan dalam novel "Arah Langkah" karya Fiersa Besari.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Unsur-Unsur Intrinsik yang terkandung dalam Novel Arah Langkah karya Fiersa Besari  
Tema

Tema ialah salah satu elemen yang sangat penting pada sebuah cerita karangan yang bersifat ilmiah sehingga akan mudah menemukan topik yang dapat di jadikan dasaran dalam sebuah tema. Dengan demikian tema juga dapat diartikan sebuah permasalahan dalam sebuah cerita yang didasari dari gagasan sentral sehingga dapat disamakan pada gagasan topik ceritanya (MUHAMMAD, 2018).

Tema juga adalah pokok pembicaraan dari sesuatu yang akan diperjuangkan dengan melalui suatu karya yang bersifat tersirat dan tersusun dengan rapi sehingga untuk membacanya juga lebih mudah di pahami. Sesuai dengan pengertian tersebut landasan dalam penelitian ini, maka tema novel yang berjudul "Arah Langkah" karya fiersa besari adalah " penjelajah alam".dalam novel ini di ceritakan tentang perjalanan menyusuri indonesia Pada tahun 2013, Fiersa Besari lebih memilih untuk menghabiskan waktunya untuk menjelajahi Indonesia demi menghapus rasa sedih serta patah hatinya. Ia tidak pernah menyangka bahwa perjalanannya kali ini akan sedikit berbeda. Bersama dengan kedua temannya yang bernama Prem dan Baduy, Fiersa Besari pun nekat untuk mewujudkan mimpinya menjelajahi wilayah di Indonesia dengan cara yang tidak dapat dijangkau oleh nalar. Ia memilih untuk ngeteng atau hitchhiking dan menginap di rumah sahabatnya atau orang yang baru ia kenal melalui sosial media (Darmawan, 2020). Selain itu, Fiersa Besari juga mulai mengenal beberapa komunitas yang berkenan untuk menampung dirinya selama melakukan perjalanan traveling nekat tersebut. Terbilang cukup nekat, karena bukan hanya durasi perjalanannya saja yang panjang, akan tetapi juga orang serta budaya yang ia temui cukup bermacam-macam. "Kami bertiga memiliki agenda masing-masing. Ada Prem yang ingin melihat keindahan Indonesia sebelum dirinya harus disibukan dengan dunia kerja, lalu ada Baduy yang ingin menjajal kemampuan menyelamnya di berbagai lautan yang ada di negeri ini. Dan ada aku, seseorang yang berangkat tanpa kesiapan niat maupun tujuan yang pasti. Entah itu mencari jati diri, entah itu melarikan diri (Shalima & Wijayanti, 2020).

## Tokoh

Tokoh utama adalah karakter yang menjadi pusat dari cerita, sementara tokoh tambahan adalah karakter lain yang merupakan bagian dari cerita, tetapi tidak memiliki bagian yang terlalu besar. Tokoh dalam novel ini adalah terdiri dari Fiersa Besari, Prem dan Baduy. Bung, (panggilan sapaan) merupakan tokoh utama dalam novel "Arah langkah". (Prem) atau nama lengkapnya Anisa Andini, yang baru saja sarjana berperan sebagai teman dan sama-sama melakukan perjalanan keliling Indonesia. Dia merupakan wanita hebat, pantang menyerah dan memiliki semangat yang tinggi. Sedangkan Baduy pria asal Banten yang hobi menyelam dan seorang pengusaha tour and travel yang pemberani dan tangguh.

## Tokoh utama

Tokoh utama dalam novel ini yaitu fiersa besari yang dengan sapaan "bung", seorang lekai beruntung kelahiran Bandung 3 Maret . Mengawali karir sebagai musisi sebelum akhirnya jatuh cinta pada dunia tulis menulis. Selain menulis, Bung juga aktif berkegiatan di alam terbuka. Berkelana menyusuri Indonesia dan melihat relitas negeri ini membuat Bung gemar menyisipkan pesan humanisme dan sosial dalam karya-karyanya yang bertema cinta dan kehidupan. " Arah Langkah" adalah buku keempatnya setelah "Garis Waktu", "Konspirasi Alam Semesta", dan "Catatan Juang". (hal : 300)

## Tokoh Tambahan

Dalam novel "Arah Langkah" terdapat dua peran tokoh tambahan, yang pertama yaitu Baduy, pemuda kekar yang berambut cepak itu, menaruh ranselnya yang sedikit lebih besar jika dibandingkan dengan ranselku, sedikit berbasa-basi, tapi tidak banyak yang kami obrolkan. Wajar saja kami tidak terlalu akrab, baru kenal beberapa bulan lalu. Dengan rokok yang masi menempel di mulutnya, ia membuka ranselnya dan mengecek kembali barang-barangnya, takut-takut ada yang tertinggal (Himawan et al., 2020).

## Latar

Latar pada novel ini dapat dibagi menjadi latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Latar waktu pada novel ini terjadi siang, sore, malam, dini hari, saat hari hujan, dan lain-lain. Latar tempat

Latar tempat adalah segala sesuatu yang menjelaskan tentang posisi, keberadaan, atau lokasi terjadinya sebuah peristiwa di dalam sebuah cerita.

Latar tempat yang digunakan dalam novel arah langkah yaitu di Kamar, di Terminal, Pelabuhan Merak, Kota Bandar Lampung. Kamar : " kuaangkat ransel besar berukuran 75 liter yang tergolek di sudut kamar ( hal :3)

Terminal:” di temani panas matahari yang makin beringas aku tiba di parkiran terminal lewi panjang” (hal :6)

Pelabuhan Merak: “ bulan sabit mengawasi dari atas sana. Warung-warung memadati sisi jalan masuk pelabuhan merak. (hal:1)

Kota Bandar Lampung: “ Tiba di keramaian kota bandar lampung.” (hal :19)

Kota Padang dan Pantai Air manis: “ bus aman melenggang melintasi berbagai desa. Bus menepi di pemberhentian terakhir kota padang.” (hal : 20)

Lawang Perak: “ Setelah beberapa jam berlalu, kami tiba di lawang park, tempat melintas melihat keindahan danau meninjau di atas bukit. (hal : 28)

Latar suasana

\*Suasana Tegang

\*Suasana Menyenangkan

“Aku terkekeh. Sedikit lama terdiam, sebuah kalimat terlontar dari mulut ku. ‘Kita biking perjanjian, yuk. Kalau kita lulus kuliah, kita harus mendefenisikan ulang arti kata dewasa” .

\*Suasana Menyenangkan

“Aa mau bawa ini? Sambil mencoba mengangkat ransel yang bersandar didinding.”

Berat banget nanti malah sakit lho. (Besari 2018:5)

Latar Waktu

Latar waktu digunakan untuk memperjelas narasi sebuah cerita. Atau lebih tepatnya untuk menjawab kapan peristiwa itu terjadi.

Pembahasan Analisis

Berdasarkan hasil analisis diatas bahwa pada novel arah langkah karya Fiersa Besari terdapat unsur tema, tokoh dan latar yang sesuai dengan isi dalam novel tersebut. Novel tersebut bertemakan penjelajahan karena memperbicarakan masalah cinta. Namun cinta yang digambarkan adalah cinta dalam cerita yang berbeda. “Arah Langkah” bercerita tentang seseorang yang melarikan diri dari bayangan masa lalunya (Liandes, 2021). Terdapat tokoh dalam novel ini yang terdiri dari Fiersa Besari, Prem dan Baduy. Bung, merupakan tokoh utama dalam novel ini, Prem (Anisa Andini), yang berperan sebagai teman dan sama-sama melakukan perjalanan keliling Indonesia. Dia merupakan wanita hebat, pantang menyerah dan memiliki semangat yang tinggi. Baduy, pria asal Banten yang hobi menyelam, yang pemberani dan tangguh (Saputra & Alber, 2021). Latar pada novel ini dapat dibagi menjadi latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Latar waktu pada novel ini terjadi siang, sore, malam, dini hari, saat hari hujan, dan lain-lain (putri ayulia Putri et al., 2021).

Latar tempat yang digunakan dalam novel arah langkah yaitu di Kamar, di Terminal, Pelabuhan Merak, Kota Bandar Lampung. Latar suasana yang digunakan dalam novel arah langkah yaitu suasana cinta, menegangkan dan haru.

## SIMPULAN

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang memiliki banyak peminatnya, salah satunya adalah novel "Arah Langkah" karya Fiersa Besari. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat unsur intrinsik berupa tema, tokoh dan latar dalam novel Arah Langkah dan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

### A. Tema

Tema dalam novel ini menceritakan perjalanan menyusuri Indonesia atau mengajak kita lebih dekat melihat kondisi negeri yang tidak selalu bagus seperti di layar televisi. Dari novel ini juga kita dapat melihat bagaimana keindahan alam negeri dan berbagai keberagaman suku dan adat istiadat di setiap daerah yang dikunjungi dan hal pantang apa yang tidak disepakati suku tertentu.

### B. Tokoh

Tokoh dalam novel tersebut terdiri dari tokoh Bung, Badu, dan Prem (Anisa Andini). Bung adalah sosok yang patang menyerah dan mandiri, Baduy memiliki watak yang mandiri terbukti ia memiliki usaha sendiri yang ia dirikan yaitu tour and travel, sedangkan prem dengan nama asli (Anisa Andini) dalam cerita menggambarkan sosok wanita yang tomboy dengan hobi hal-hal yang jarang wanita lakukan.

### C. Latar Tempat

Latar tempat cerita novel tersebut di Kamar, Terminal, Pelabuhan Merak, Kota Bandar Lampung, Pantai Air Manis, Padang, Bukit Tinggi, Lawang Park, Nias, Pelabuhan Tomok, Medan Sabang, Banda aceh, Pekan Baru, dan Manado.

Analisis tema menunjukkan bahwa tema utama dalam novel "Arah Langkah" adalah Penjelajahan. Selain itu terdapat pula tema pendukung lainnya yaitu Cinta. Analisis tokoh menunjukkan adanya beberapa tokoh yang terlibat dalam novel ini, yaitu Fiersa Besari (Bung), Prem dan Baduy. Analisis latar dalam novel ini menggunakan tiga latar, yaitu latar tempat, latar waktu dan latar suasana. Secara keseluruhan tampak bahwa ada keterkaitan antara unsur-unsur yang saling berkaitan dan dapat menjadikan novel "Arah Langkah" sebagai cerita yang utuh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto, T. (2020). Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.33751/jsalaka.v2i1.1838>
- Darmawan, D. (2020). *Pengaruh Teknik Three-Step Interview Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas Vii Mts Miftahul Falah*. Universitas Negeri Jakarta. <http://repository.unj.ac.id/id/eprint/5288>
- Devianty, R. (2017). Peran Bahasa Indonesia Dan Bahasa Daerah Dalam Pendidikan Karakter. *Ijtimaiah: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 79–101. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/6360>
- Eka Santika, I. W. (2020). Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values And Character Education Journal*, 3(1), 8–19. <https://doi.org/10.23887/lvcej.v3i1.27830>
- Handayani, Y. (2019). *Ragam Bahasa Di Indonesia*. Bhuana Ilmu Populer.
- Himawan, R., Fathonah, E. N., Heriyati, S., & Maslakhah, E. N. I. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Semantik Pada Karangan Teks Deskripsi Siswa Kelas Vii A Smpit Ar-Raihan Kabupaten Bantul. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 1–9. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/9402>
- Japri, J., & Dedi, F. S. O. (2022). Alih Kode Dan Campur Kode Pada Masyarakat Bilingualisme Di Desa Pekon Balak Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus: Kajian Sociolinguistik. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 1–14.
- Kusumawati, T. I. (2018). Peranan Bahasa Indonesia Dalam Era Globalisasi. *Nizhamiyah*, 8(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/niz.v8i2.396>
- Liandes, R. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Three Step Interview Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Pada Materi Pola Bilangan Kelas Viii Mts Negeri 4 Tabalong*.
- Muhammad, M. (2018). *Pengaruh Metode Three Step Interview Terhadap Hasil Belajar Pkn Pada Siswa Kelas V Sd Inpres Pannampu li Kota Makassar*. Universitas Bosowa.
- Najah, Z., & Agustina, A. (2020). Analisis Kesalahan Semantik Pada Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Uin Raden Intan Lampung. *Al-Fathin*, 3(1), 112.
- Nurfauzan, T. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Dengan Teknik Three Step Interview Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas Xi Sman 1 Pangkalan Kerinci. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(2), 245–259. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i2.4035>
- Pentianasari, S., Amalia, F. D., Martati, B., & Fithri, N. A. (2022). Penguatan Pendidikan

- Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Pgsd*, 8(1), 58–72. <https://doi.org/10.32534/jps.v8i1.2958>
- Pramitasari, A. (2020). Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis Pada Karya Ilmiah (Skripsi) Mahasiswa Universitas Pekalongan. *Parafraza: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 2(1).
- Putri Ayulia Putri, N., Nurdin, B., & Melia, Y. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Three Step Interview Dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas X Sman 3 Solok Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6609–6616. <https://doi.org/https://mail.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1828>
- Putri, F. N. (2020). Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 16. <https://doi.org/10.30659/j.8.1.16-24>
- Ramaniyar, E. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Penelitian Mini Mahasiswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 70–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.31571/edukasi.v15i1.407>
- Risma Widianingsih, R. (2018). *Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Video Blogger (Kajian Sociolinguistik)*. Diponegoro University.
- Shalima, I., & Wijayanti, A. (2020). Kesalahan Berbahasa Dalam Skripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Tidar. *Indonesian Journal Of Education And Learning*, 3(2).
- Sudaryanto, D. P. (2015). *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa [Method And Technique Of Language Study]*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Bahasa (Dan Sastra) Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2). <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i2.18379>
- Suhendar, N. (2016). Ragam Bahasa Di Kecamatan Pakisjaya Kabupaten Karawang (Kajian Sociolinguistik). *Lokabasa*, 7(1), 53–61.
- Suryanirmala, N., & Yaqien, I. (2020). Campur Kode Dan Alih Kode Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi (Kajian Sociolinguistik). *Bintang*, 2(1), 127–145.